

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebagai individu, manusia memiliki akal dan kecerdasan untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Selain itu, orang juga harus mempertimbangkan langkah apa yang diambil untuk menentukan masa depan untuk kelangsungan hidup mereka. Seiring waktu, orang menggunakan pikiran dan akal mereka dengan menciptakan berbagai jenis alat untuk menunjang keterbatasannya. Namun jika ada kejadian yang di luar kehendak atau di luar dugaan manusia. seperti pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama hampir dua tahun yang membuat melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara keseluruhan, berkurangnya investasi di berbagai sektor ekonomi, dan perubahan pola bisnis dan penerapan model bisnis yang tidak biasa.

Dampak besar COVID-19 terasa di sektor ekonomi, termasuk penurunan tajam IHSG pada awal pandemi COVID-19 yang dilaporkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada awal pandemi tahun 2020 ada 7,63 miliar saham, dengan frekuensi rata-rata 513.990. Rata-rata nilai transaksi harian pada awal covid-19 2020 sebesar Rp 7,66 triliun. Sektor real estate menunjukkan penurunan paling tajam di sektor properti turun 36,09%, pertanian turun 32,6% dan industri lainnya turun 29,15%, sektor consumer mengalami penurunan terendah sebesar 12,26%. Selanjutnya, industri manufaktur turun 19,62%, dan industri pertambangan turun 20,97%. Penurunan Indeks Saham Gabungan (IHSG) akan mengganggu kondisi psikologis masyarakat berupa berkurangnya kepercayaan terhadap pasar saham Indonesia.

“Pasar modal memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam kegiatan penawaran dan perdagangan”(Wardiyah:2017). Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah produk jangka panjang seperti Saham, Reksadana, Obligasi dan Instrumen derivatif. Pasar modal digunakan oleh perusahaan yang membutuhkan modal untuk memperoleh modal tertentu dari investor dengan imbalan surat berharga atau efek. Di Indonesia, pasar modal dikelola oleh beberapa lembaga khusus, salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor Indonesia selama 2020/2021**

*Sumber :Kontan.co.id*

Gambar 1.1 Menggambarkan pertumbuhan investor di Indonesia, BEI melaporkan bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia yang terdaftar di PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Desember 2021 jumlah investor di pasar modal tumbuh 92,99%, Lalu jumlah investor Reksadana sudah mengalami

kenaikan hingga 115,41%, Dan Jumlah Investor SBN (Surat Berharga Negara) naik 32,75%. Namun, meski terjadi peningkatan jumlah investor dibandingkan total penduduk Indonesia sebanyak 260 juta jiwa, proporsi total investor tersebut hanya 1,4 %. Sedangkan dibandingkan dengan negara lain, angkanya bisa mencapai 20% dari total populasi investor (Prasongko:2019).

Investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penanaman uang atau modal dalam suatu usaha atau proyek dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Pengertian investasi menurut (Hartono:2017) menunda konsumsi saat ini untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama jangka waktu tertentu.

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) literasi keuangan meliputi pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Dari pemahaman tersebut diharapkan para pelaku industri jasa keuangan, konsumen produk, dan masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan, tetapi juga meningkatkan pengambilan keputusan, perubahan sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahterannya.

*Center for Financial Inclusion* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk tabungan, asuransi, kredit, dan pembayaran. Terjadinya akses yang berkualitas termasuk keterjangkauan, kesesuaian, kenyamanan, dengan memperhatikan perlindungan konsumen serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Menurut SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia), literasi keuangan masyarakat akan

diikuti dengan inklusi keuangan masyarakatnya. Individu yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan, terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses kepada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

Berdasarkan data yang disampaikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Pasar Modal, jumlah investor di Jawa Barat sebanyak 1.448.805 investor pada tahun 2021. Jumlah investor di Provinsi ini meningkat secara signifikan. Literasi keuangan mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya secara efektif dan efisien, sedangkan inklusi keuangan mempengaruhi bagaimana seseorang dapat memanfaatkan produk atau layanan dari lembaga keuangan.

Dengan jumlah 1.448.805 investor retail atau pelaku investasi pribadi per bulan November 2021 berdasarkan Statistik Bulanan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jawa Barat menduduki peringkat nomor satu di Indonesia sebagai pelaku investasi terbanyak setelah DKI Jakarta yaitu sebanyak 1.068.729 investor.

Namun, dengan banyaknya pelaku investasi, hal ini bisa menjadi masalah sosial baru. Apalagi di tengah pandemi COVID-19, di mana sebagian masyarakat masih awam yang baru terjun di pasar modal mengambil keputusan investasi yang sembrono yang menjerumuskan pelaku investasi ke jurang permasalahan ekonomi. Ketika banyak pelaku investasi yang beranggapan bahwa beberapa model investasi yang mereka ikuti adalah investasi sungguhan, kenyataannya investasi yang mereka ikuti merupakan permainan belaka yang berujung pada penipuan. Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut, para pelaku investasi wajib mendapatkan pemahaman akan literasi keuangan.

Dari segi psikologis, mahasiswa sudah memiliki kematangan emosional dalam mengatur keuangan, merencanakan investasi, dan lebih bijak dalam pengambilan keputusan keuangan, dan memiliki pengetahuan keuangan. Sikap mahasiswa terhadap alokasi uang dari orang tuanya tergantung pada perilakunya (Suryanto: 2017).

Pada dasarnya minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada paksaan. Ciri-ciri seseorang yang tertarik untuk berinvestasi dapat diketahui dari usahanya untuk mempelajari suatu jenis investasi, mempelajarinya dan kemudian mempraktekannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa seseorang yang tertarik untuk berinvestasi memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang dapat mewujudkan keinginan mereka untuk melakukan investasinya.

“Materi yang berkaitan dengan pasar modal dan lembaga keuangan lainnya biasanya diajarkan di Perguruan tinggi karena merupakan bagian dari mata kuliah yang harus diambil mahasiswa. Jadi, mahasiswa di sini dianggap memiliki pengetahuan keuangan dan akan dapat melengkapi inklusi keuangan di Indonesia termasuk investasi” (Putri & Hamidi:2019).

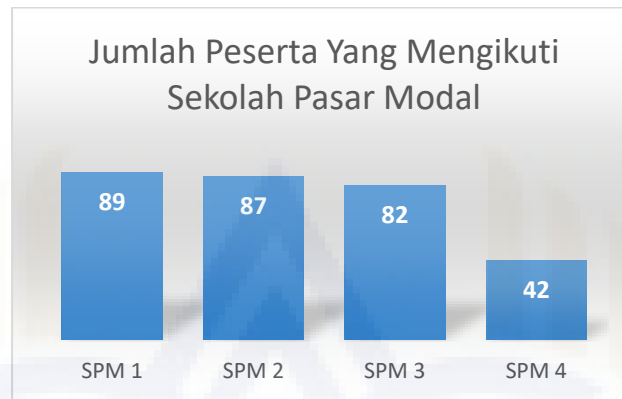
Untuk mengimbau masyarakat dan mahasiswa untuk berinvestasi, Bursa Efek Indonesia (BEI) membentuk slogan "Yuk nabung saham" dengan tujuan mengajak masyarakat dari berbagai kalangan untuk menjadi calon investor dengan berinvestasi di pasar modal. Tujuan Bursa Efek Indonesia membuat slogan itu

adalah untuk menambah jumlah investor baru dan menambah jumlah investor di Indonesia. (Yuknabungsaham.idx.co.id).

Universitas Koperasi Indonesia atau Ikopin University merupakan universitas yang menyelenggarakan pendidikan di bidang ilmu ekonomi, sains dan teknologi. Awalnya Ikopin University bernama Institut Manajemen Koperasi Indonesia diresmikan pendiriannya oleh Presiden RI ke-2 pada tanggal 7 Mei 1984, dan dikembangkan menjadi Universitas Koperasi Indonesia secara resmi pada tanggal 18 Januari 2022. Yang terletak di Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor, Jl. Jatinangor KM. 20,5 Cibeusi, Sumedang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363.

Peneliti memilih mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Koperasi Indonesia karena di fakultas ini mata kuliah yang diambil itu sebagian besar berkaitan erat dengan literasi keuangan, inklusi keuangan serta investasi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari GIBEI (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia) Ikopin University sejak GIBEI IKOPIN Berdiri telah memiliki 309 SID (*single investor identification*) yang terdiri dari Alumni, Dosen dan staff Ikopin. Pada bulan maret 2022 mahasiswa aktif yang sudah menjadi investor atau memiliki SID adalah 176 orang atau 8.92% dari total seluruh Mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia yang berjumlah sekitar 1.973 orang.

GIBEI Ikopin University sering mengadakan kegiatan Sekolah Pasar Modal (SPM) bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan mereka tentang investasi di pasar modal.



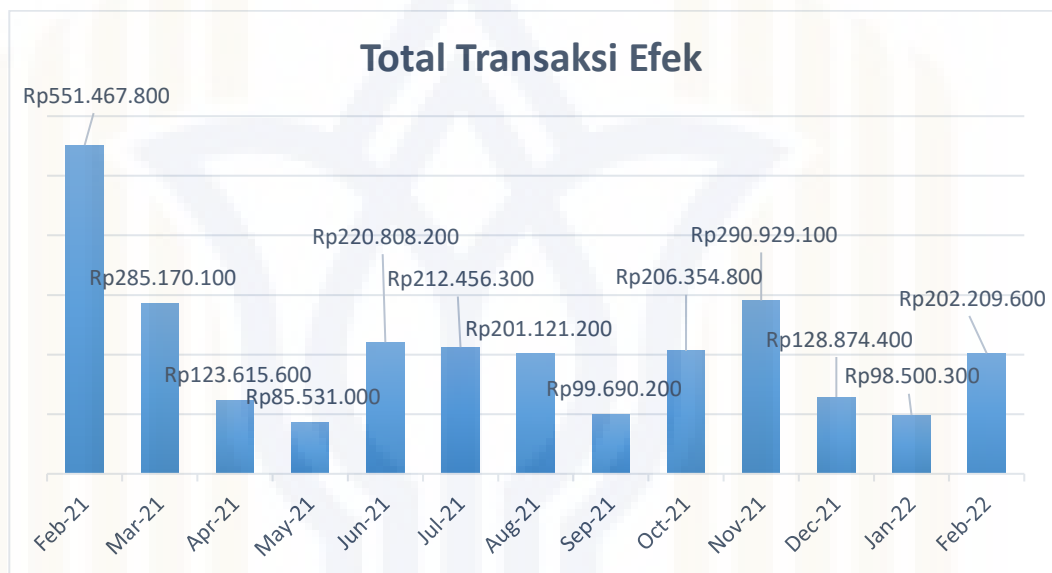
**Gambar 1. 2 Jumlah Peserta yang mengikuti SPM pada tahun 2021**

*Sumber : Laporan GIBEI Ikopin University*

Gambar 1.2 Menggambarkan jumlah peserta yang mengikuti SPM. Pada tahun 2021 GIBEI Ikopin telah melakukan SPM sebanyak 4 kali, untuk SPM 1 di laksanakan pada tanggal 26 Maret 2021 dengan jumlah peserta 89 orang, SPM 2 di laksanakan pada tanggal 9 April 2021 dengan jumlah peserta 87 orang. untuk SPM Volume 1 dan 2 dikhususkan untuk mahasiswa angkatan 2019, dari jumlah partisipasi mahasiswa angkatan 2019 yang mengikuti SPM terbilang masih rendah karena yang berpartisipasi hanya 89 orang dan 87 orang dari total keseluruhan mahasiswa angkatan 2019 yaitu sekitar 530 orang. SPM 3 di laksanakan pada tanggal 16 April 2021 dengan jumlah peserta 82 orang dan untuk SPM 4 di laksanakan pada tanggal 29 April 2021 dengan jumlah peserta 42 orang. Telah terjadi penurunan partisipasi Jumlah peserta yang mengikuti SPM 4 sekitar 50% dari SPM 3.

Dengan terjadi nya penurunan jumlah partisipasi yang hadir dapat di simpulkan minat berinvestasi mahasiswa ikopin masih rendah karena salah satu ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan usaha

mereka mencari tahu tentang investasi tersebut, mengikuti seminar investasi dan mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut.



**Gambar 1. 3 Total Transaksi selama 2020/2021**

*Sumber : Laporan Bulanan GIBEI Ikopin University*

Berdasarkan gambar 1.3 Jumlah transaksi efek di Pasar Modal yang dilakukan Investor GIBEI Ikopin yang terdiri dari Alumni, Dosen dan mahasiswa. Rata-rata transaksi efek yang dilakukan selama satu taun terakhir adalah Rp. 208.209.892. Menurut Peraturan OJK NOMOR 22 /POJK.04/2019 Transaksi Efek adalah setiap aktivitas atau kontrak dalam rangka memperoleh, melepaskan, atau menggunakan Efek yang mengakibatkan terjadinya peralihan kepemilikan atau tidak mengakibatkan terjadinya peralihan kepemilikan. Menurut Bursa Efek Indonesia salah satu ciri-ciri seseorang yang memiliki Minat Investasi di pasar modal orang tersebut akan sering melakukan transaksi efek di pasar modal untuk



mencapai tujuan keuangan mereka. Dalam satu taun terakhir ini transaksi efek di Galeri Investasi BEI mengalami penurunan transaksi selama 8 kali yaitu pada bulan Maret 2021 (48%), April 2021 (57%), Mei 2021 (31%), Juli 2021 (4%), Agustus 2021 (5%), September 2021 (50%), Desember 2021 (56%), Januari 2022 (24%). Jumlah transaksi yang dilakukan dalam satu taun terakhir di GIBEI Ikopin Univesity adalah Rp 2.706.728.600. Jumlah transaksi ini sangat kecil sekali dibandingkan dengan jumlah transaksi yang dilakukan dibeberapa GIBEI antaranya GIBEI Universitas Maranatha yaitu Rp 253.24 miliar, GIBEI universitas Ciputra Rp 240.78 miliar dan GIBEI STIE Trisakti Rp 173.56 miliar. Jika dilihat dari jumlah transaksi yang dilakukan minat mahasiswa ikopin dalam bertransaksi efek dipasar modal masih kecil jika dibandingkan dengan mahasiswa universitas lain.

Minat investasi seseorang juga tidak dinyatakan dalam seberapa sering ia membeli saham dipasar modal, tetapi juga dalam menjual saham. Karena transaksi dipasar modal berbeda dengan transaksi dipasar biasa. Investor yang sering bertransaksi disebut juga trader, seorang trader saham memegang prinsip *buy and sell*. Para trader akan membeli saham pada harga tertentu, dan akan menjualnya dalam jangka waktu yang terbilang pendek asalkan nilai saham sudah dalam range yang diinginkan oleh trader. Trader biasanya mengharapkan manfaat yang lebih tinggi dibanding melalui investasi biasa.

Sivaramakrishnan et al. (2017) menyebutkan bahwa “seperti di India, faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi adalah literasi keuangan, tingkat penghindaran risiko, posisi keuangan yang baik, persepsi regulasi dan pengaruh sosial”. Dalam penelitian lain di Turki disebutkan bahwa “faktor yang dapat

mempengaruhi tingkat dan besarnya minat investasi adalah faktor sosio-demografis yang berbeda, misalnya usia, pendidikan, dll. pendidikan, pendapatan, kekayaan, dan tahapan kehidupan.” (Aren dan Aydemir:2015)

Hal tersebut yang menjadi pertanyaan bagaimana literasi dan inklusi keuangan mahasiswa Ikopin University dan bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan pada minat investasi di kalangan mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada literasi keuangan karena diasumsikan bahwa jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka kemungkinan besar ia akan berminat untuk berinvestasi, sebaliknya orang dengan literasi keuangan yang rendah cenderung tidak akan berinvestasi di pasar modal (Rooij et al : 2011).

Menurut hasil penelitian Merawati dan Putra (2015) “Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan minat investasi. Dimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi pasar modal”. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi yang diteliti di berbagai penelitian terdahulu alah satunya literasi keuangan dan efikasi keuangan (Putri dan Hamidi : 2019).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, Maka peneliti merumuskan tentang “Literasi Keuangan dan Inklusi keuangan pengaruhnya Terhadap Minat investasi Mahasiswa” Maka peneliti perlu mendapatkan penjelasan mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap Minat investasi pada Mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penjelasan latar belakang penelitian, dan untuk mempersempit masalah yang diambil, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana literasi keuangan mahasiswa yang sudah menjadi investor di Universitas Koperasi Indonesia.
- 2) Bagaimana inklusi keuangan mahasiswa yang sudah menjadi investor di Universitas Koperasi Indonesia.
- 3) Bagaimana minat investasi mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal.
- 4) Bagaimana Pengaruh literasi keuangan terhadap Minat Investasi
- 5) Bagaimana Pengaruh inklusi keuangan terhadap Minat Investasi
- 6) Bagaimana Pengaruh literasi keuangan dan Inklusi keuangan Terhadap Minat Investasi mahasiswa yang sudah menjadi investor di Universitas Koperasi Indonesia.
- 7) Bagaimana upaya untuk meningkatkan minat investasi pada mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian yang diusulkan adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat investasi.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui.

- 1) Literasi keuangan mahasiswa yang sudah menjadi investor di Universitas Koperasi Indonesia.
- 2) Inklusi keuangan mahasiswa yang sudah menjadi investor di Universitas Koperasi Indonesia.
- 3) Minat mahasiswa investor Universitas Koperasi Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal.
- 4) Menganalisis Pengaruh literasi keuangan terhadap Minat Investasi
- 5) Menganalisis Pengaruh inklusi keuangan terhadap Minat Investasi
- 6) Menganalisis Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan Terhadap minat investasi mahasiswa yang sudah menjadi investor di Universitas Koperasi Indonesia.
- 8) Upaya untuk meningkatkan minat investasi pada mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian pastinya harus memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Oleh karena itu kegunaannya adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a) Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi pada mahasiswa.
- b) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian yang digunakan sebagai pembanding atau referensi dalam penelitian khususnya yang berkaitan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu bagi Mahasiswa dan Dosen Universitas Koperasi Indonesia. penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat untuk mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan.